



**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL
MUBTADIIN BANYUWANGI**

Muhammad Iskandar¹, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh², Ika Romika Mawaddati³

Universitas PGRI Argopuro Jember

Iskandarbaharudin56@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan Teknik *positife reinforcement* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtatiin Banyuwangi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini 112 siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Subjek Penelitian dipilih secara *porpositive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dan subjeknya sebanyak 10 siswa dengan kriteria kedisiplinan belajar sedang dan rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala kedisiplinan belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu *uji wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada 10 siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh treatment menggunakan teknik *positive reinforcement*, dari nilai pretest ke nilai posttest. *Mean ranks* meningkat sebesar 5,50 sedangkan jumlah *sum of ranks* sebesar 55,00. Dari *negatif ranks* sebesar 0 menunjukkan tidak ada penurunan tingkat kedisiplinan belajar siswa nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Dan hasil *uji wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -2,887 dengan simpotik uji dua arah sebesar 0,004. Dari hasil pengujian, diketahui nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar $0,004 < 0,04$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa treatment menggunakan teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi.

Kata Kunci: *Konseling kelompok, Teknik Possitive Reinforcement, Disiplin belajar Siswa*

ABSTRACT: *This research aims to find out whether group counseling using positive reinforcement techniques is effective in improving the learning discipline of class VII students at MTs Miftahul Mubtatiin Banyuwangi. This research is a type of quantitative research. The research design used is one group pretest posttest design. The population in this study was 112 class VII students at MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Research subjects were selected using proportional sampling. The sample used was 30 students and the subjects were 10 students with medium and low learning discipline criteria. The data collection instrument used a learning discipline scale questionnaire. Hypothesis testing in this research uses data analysis, namely the Wilcoxon test with the help of SPSS version 16.0 for Windows. The research results showed that the learning discipline of 10 students had increased after receiving treatment using*

positive reinforcement techniques, from pretest scores to posttest scores. The mean ranks increased by 5,50 while the sum of ranks was 55,00. A negative rank of 0 indicates that there is no decrease in the level of student learning discipline from the pretest score to the posttest score. And the Wilcoxon test results obtained a Z value of -2.887 with a two-way asymptotic test of 0.004. From the test results, it is known that the Asymp value. Sig. (2 tailed) is $0.004 < 0.04$, so the H_a hypothesis is accepted and H_o is rejected. Based on the research results obtained, it can be concluded that treatment using positive reinforcement techniques is effective in improving the learning discipline of class VII students at MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi.

Keywords: *Group counseling, Positive Reinforcement Techniques, Student learning discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk melanjutkan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai saran mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi di balik itu, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik, dalam menempuh pendidikan guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah juga memiliki peraturan yang berlaku bagi warga sekolah yaitu tata tertib sekolah guna melatih kedisiplinan peserta didik. Dengan menjadi peserta didik yang disiplin dan taat terhadap peraturan sekolah maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, "Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia indonesia yang berlandaskan Pancasila Melalui Pendidikan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan peserta didik dari awal seorang anak masuk kedalam dunia pendidikan formal.

Menurut Elizabeth Hurlock (1978) bahwa seorang anak membutuhkan disiplin, bila anak ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Foerster (2010) dalam koesuma, menyebutkan bahwa disiplin sekolah adalah ukuran bagi tindakan-tindakan

yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu.

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Menurut Aqib (1995), ada bentuk ketidak disiplin yang lebih spesifik di dalam kelas atau sekolah, yaitu: makan di kelas, berbicara dengan suara keras, tidak tepat waktu, mengganggu siswa lain, tidak memperhatikan, dan sebagainya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan konseling kelompok sehubungan dengan itu, layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada konseli, yaitu para anggota kelompok (yang jumlah paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi, bapak Imam baidlowi S.Pd, Menjelaskan bahwa peserta didik kelas VII yang memiliki masalah ketidak disiplin belajar seperti senang mengobrol dengan temannya saat pelajaran sedang berlangsung, saat pelajaran berlangsung makan minum dalam kelas, tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi, mengganggu temannya dan membuat suara gaduh ketika pelajaran berlangsung. Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan ketidak efektifan kegiatan belajar mengajar, maka permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan, harus segera diatasi, ada banyak cara atau teknik dalam bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah teknik yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik *positive reinforcement*.

Dalam penyelesaian masalah pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik maka penggunaan *Positive Reinforcement* merupakan metode yang tepat. Metode ini bertujuan ingin mengubah tingkah laku seseorang dengan memberikan penguatan *positive* diharapkan tingkah laku yang baik frekuensinya akan berulang atau bertambah. Menurut Linda Fatmawati (2016), Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dirasa sangat perlu menggunakan teknik *positive reinforcement* dalam layanan bimbingan konseling kelompok guna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Sumber Beras Muncar Banyuwangi. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

Menurut sugiyono (2012), Metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Sebagai mana di kemukakan oleh Sugiyono bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan“. Hal ini ditambahkan oleh Sukardi (2003), bahwa penelitian eksperimen adalah adalah penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi Pada Bulan Agustus 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*, hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang bertujuan memperoleh data mengenai gambaran keadaan siswa dalam perilaku disiplin belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 dan penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi, intervensi dilakukan di ruang kelas VII 2 MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Peneliti memilih untuk melakukan pelaksanaan tersebut memberikan *treatment* menggunakan teknik *positive reinforcement*. Hasil pemberian layanan dievaluasi dengan menggunakan *posttest*. Tujuan diadakannya *posttest* yakni untuk mengetahui tingkat perbandingan dari subjek setelah dilakukan intervensi menggunakan teknik *positive reinforcement* yang dilakukan melalui *treatment*.

Pre-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Data pre-test dilakukan untuk mengetahui siswa yang memiliki disiplin belajar dalam tingkatan rendah, sedang ke tinggi. Sebelum melaksanakan layanan teknik *positive reinforcement*, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket survey kepada seluruh siswa kelas VII 2 yang berjumlah 30 siswa, untuk menentukan subjek penelitian. Angket tersebut berisikan 30 pernyataan yang berisikan 5 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), jarang sekali(JS), dan tidak pernah(TP). Berdasarkan hasil skor survey kedisiplinan belajar siswa kelas VII 2 MTs Miftahul Muftadiin Banyuwangi yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *positive reinforcement*.

Peneliti mengambil data hasil pretest sedang dan rendah. Berdasarkan data hasil *pretest* peneliti menemukan 10 siswa, berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memberikan *treatment* berupa teknik *positive reinforcement* pada 10 siswa tersebut.

Tabel hasil pretest adalah sebagai berikut :

No	Konseli	Skor	Keterangan
1	Konseli 1	32	Rendah
2	Konseli 2	55	Sedang
3	Konseli 3	31	Rendah
4	Konseli 4	57	Sedang
5	Konseli 5	66	Sedang
6	Konseli 6	30	Rendah
7	Konseli 7	30	Rendah
8	Konseli 8	59	Sedang
9	Konseli 9	31	Rendah
10	Konseli 10	65	Sedang
Jumlah		456	

Setelah melakukan *treatment* kepada subjek penelitian, maka peneliti mengukur hasil disiplin belajar siswa dengan hasil.

Tabel hasil posttest adalah sebagai berikut :

No	Konseli	Skor	Keterangan
1	Konseli 1	92	Tinggi
2	Konseli 2	116	Tinggi
3	Konseli 3	86	Tinggi
4	Konseli 4	119	Tinggi
5	Konseli 5	125	Tinggi
6	Konseli 6	83	Tinggi

7	Konseli 7	83	Tinggi
8	Konseli 8	120	Tinggi
9	Konseli 9	90	Tinggi
10	Konseli 10	125	Tinggi
Total		1.093	

Melihat peningkatan disiplin belajar siswa maka dapat dilihat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* tabel berikut :

No	Konseli	Pretest		Posttest		Selisih
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	
1	Konseli 1	32	Rendah	92	Tinggi	60
2	Konseli 2	55	Sedang	116	Tinggi	61
3	Konseli 3	31	Rendah	86	Tinggi	55
4	Konseli 4	57	Sedang	119	Tinggi	62
5	Konseli 5	66	Sedang	125	Tinggi	59
6	Konseli 6	30	Rendah	83	Tinggi	53
7	Konseli 7	30	Rendah	83	Tinggi	53
8	Konseli 8	59	Sedang	120	Tinggi	61
9	Konseli 9	31	Rendah	90	Tinggi	59
10	Konseli 10	65	Sedang	125	Tinggi	60

Berdasarkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat bahwa dari data tersebut terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang dimana konseli 1 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 32 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 92 dengan skor selisih 60, konseli 2 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 55 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 116 dengan skor selisih 61, konseli 3 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 31 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 86 dengan skor selisih 55, konseli 4 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 57 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 119 dengan skor selisih 62, konseli 5 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 66 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 125 dengan skor selisih 59, konseli 6 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 30 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 83 dengan skor selisih 53, konseli 7 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 30 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 83 dengan skor selisih 53, konseli 8 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 59 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 120 dengan skor selisih 61, , konseli 9 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 31 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 90 dengan skor selisih 59,

konseli 10 sebelum diberikan treatment mendapatkan skor pretest 65 dan sesudah di berikan treatment mendapatkan skor posttest 125 dengan skor selisih 60, Hal ini menunjukkan bahwa teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, peneliti melakukan perbandingan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Diperoleh skor pada *pretest* 456 dengan nilai rata-rata atau *mean* 45,6 dan skor *posttest* 1.039 dengan nilai rata-rata *mean* 103.9 terdapat selisih antara skor *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 583 dengan rata-rata 58,3. Dari skor dan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* (dengan nilai skor : $456 < 45,6$ atau rata-rata $1.039 < 103,9$) dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* efektif terhadap disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Dan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Rahmi pada tahun 2009, yang menyimpulkan bahwa menggunakan teknik *reinforcemen* terhadap perilaku tidak disiplin pada peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2008/2009 telah berhasil. Setelah dilakukan konseling dengan teknik *positife reinforcement*, diperoleh sama dengan atau lebih 50% perubahan yang terjadi pada peserta didik, dengan demikian penelitian dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata skor perilaku disiplin belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* adalah sebesar 456, dan setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* mengalami peningkatan 1.039. Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 17.0 hasil tabel menunjukkan output “Test Statistik”, maka diketahui kolom *asympt (2 tailed)* yang merupakan angka probabilitas $p=0.004$; $p < 0,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Banyuwangi, Hal ini dapat dibuktikan oleh penulis dengan melihat hasil *posttest* yang telah diberikan layanan konseling kelompok oleh penulis dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement*.

DAFTAR RUJUKAN

- Foerster. 2010. Dalam Koesuma, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta : Grasino.
- Hurlock. 1978. Perkembangan Anak Jilid I Edisi ke VI, Edisi Revisi. Jakarta : Erlangga.
- Nastiti Linda Fatmawati. 2016. “Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Butuh”.
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- UUD RI No.22 Tahun 2003, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), ed. by Sinar Grafida Jakarta, 2018
- Z Aqib. 1995. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, ed. By Renika Cipta Jakarta.